



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidup dan umur manusia tidak ada yang tahu tanpa disadari, semakin bertambahnya usia semakin dekat dengan kematian dan siapapun tidak bisa melawan dan menghindari saat datangnya kematian. Mati merupakan sebuah kepastian. Artinya, setiap makhluk hidup pasti akan mati. Namun, tidak bisa dipastikan kapan dan dimana kita akan menghadapi kematian. Jika ajal sudah tiba, dalam keadaan apapun dan dimanapun kita, kita tidak bisa menghindarinya<sup>1</sup>. Karena, hanya Allah lah yang tahu kapan kematian itu datang. Seperti firman Allah SWT ;

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali’Imran ( 3 ) : 185 )<sup>2</sup>

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh,... “(QS. An Nisa :78).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Afnan Chafidh dan A. Ma’ruf Asrori, *Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran Perkawinan-Kematian*, hal. 178.

<sup>2</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Makna dalam Bahasa Indonesia* (Kudus:Menara Kudus,2006).

<sup>3</sup> Ibid.,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُمْ مَّن يُّتَوَقَّىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.(QS. Al Hajj ( 22) : 5.<sup>4</sup>

Mati merupakan hal yang pasti dan tidak dapat di cegah walaupun kita bersembunyi dalam peti kaca pun. Mati tidak dapat ditentukan oleh dokter, dukun, akan tetapi hanya Allah Swt lah yang dapat menentukan kapan kematian itu datang kepada kita. Setelah kabar kematian itu datang, kewajiban<sup>5</sup> yang harus dilakukan oleh seorang *Muslim* terhadap *Muslim* yang lainnya ialah mengiringi jenazah dan mengurus jenazah sesama *Muslim* . Seperti, pada Hadis Nabi Saw :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

<sup>4</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Makna dalam Bahasa Indonesia* (Kudus:Menara Kudus,2006),

<sup>5</sup> Muhammad Hanif Muslih, *Hukum Merawat Jenazah*, ( Semarang : Al-Ridha,tt) Hlm. VI.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ  
الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ وَرَوَاهُ  
سَلَامَةُ بْنُ رَوْحٍ عَنْ عَقِيلٍ

“Telah menceritakan kepada kami *Muhammad* telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin *Abū Salamah* dari Al Awza’iy berkata, telah mengabarkan kepada saya *Ibnu Syihab* berkata, telah mengabarkan kepada saya Sa’id bin Al Musayyab bahwa *Abū Hurairāh* radhiyallahu ‘anhu berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Hak *Muslim* atas *Muslim* lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin". Hadits ini diriwayatkan pula oleh 'Abdur Razaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dan meriwayatkan kepadanya Salamah bin Rauh dari 'Uqail. (HR. *Bukhāri* )”<sup>6</sup>

Mengurus, merawat dan mengiringi jenazah adalah wujud kepedulian dan penghormatan terhadap *Muslim* lainnya dan merupakan ajaran yang diajarkan oleh Rasalullah Saw. Merawat jenazah itu sendiri hukumnya adalah fardhu kifayah yang mana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Bila secara sengaja sama sekali tidak ada yang menunaikannya maka, status dosa menimpa umat Islam secara umum. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani perawatan jenazah adalah petugas keagamaan yang biasa disebut dengan Modin . Namun, orang yang diutamakan merawat dan mengurus jenazah ialah istri dan suami<sup>7</sup>, ayah dan ibu, anak, kakek, nenek, anak kandung dan

---

<sup>6</sup>*Abdullāh* bin Muhammad bin ismail al-*Bukhāri*, *Shahih Bukhāri* , Kitab Fathul Bari ,(Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 1, h.773.

<sup>7</sup> *Abdullāh* Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, kitab *Maktabatu al-Ma'arif Riyadh* , (



مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةَ كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ

“Tidaklah seorang *Muslim* meninggal, lalu dishalatkan oleh kaum *Muslim* in yang jumlahnya mencapai seratus orang, semuanya mendo’akan untuknya, niscaya mereka bisa memberikan syafa’at untuk si mayit” (HR. *Muslim* no. 947).<sup>9</sup>

Rasulullah Saw telah mengajarkan bagaimana tata cara merawat dan mengurus jenazah dengan baik dan benar, lalu bagaimana dengan perawatan jenazah korban covid-19 apakah sesuai dengan syariat agama Islam atau tidak? , mengingat virus covid-19 ini, sangat berbahaya dan mematikan. Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 hingga Selasa (22/3/2021), 1.465.928 orang terkonfirmasi covid-19, 1.297.967 orang dinyatakan sembuh, sementara 39.711 orang meninggal dunia karna terpapar virus covid-19.<sup>10</sup> Melihat banyaknya korban yang meninggal karena terpapar virus covid-19, yang mana virus ini bisa menular jika tidak segera diatasi dengan benar<sup>11</sup>, maka perlu adanya pedoman bagi umat Islam untuk menangani kepengurusan dan perawatan jenazah korban yang terpapar virus Covid-19 ini.

Islam merupakan agama paripurna dan sempurna, yang telah mengatur secara detail dan jelas dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada di dalam masyarakat, salah satunya ialah tentang bagaimana cara perawatan jenazah yang sesuai dengan pedoman yang ada di Al-Qur’an dan Hadis. Hadis merupakan sumber rujukan agama

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhāri*, (Mesir, 852 H)

<sup>10</sup> Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, “Data Sebaran”, *Situs Resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid - 19* . <https://covid19.go.id/>. ( Diakses 22 maret 2021)

<sup>11</sup> World Health Organization, “Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus”, *Situs Resmi World Health Organization* . <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. (Diakses 22 maret 2021).

Islam setelah Al-Qur'an, yang mana hadis berisi tentang perkataan, perbuatan, pernyataan, ketetapan dan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW<sup>12</sup>. Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji **“KAJIAN HADIS TENTANG PERAWATAN JENAZAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAWATAN JENAZAH COVID-19”**. Dengan harapan penelitian dapat memperkaya khazanah keilmuan kepada masyarakat tentang perawatan jenazah pada umumnya dengan perawatan jenazah covid-19. Sehingga sudut pandang masyarakat tidak negatif dalam menilai perawatan jenazah covid-19.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian ini agar menjadi lebih fokus dan terarah dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas hadis tentang perawatan jenazah ?
2. Bagaimana interpretasi hadis tentang perawatan jenazah ?
3. Bagaimana relevansi hadis perawatan jenazah dengan perawatan jenazah covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa tujuan yang dapat di capai oleh penulis. Sesuai dengan pokok persoalan yang ada dalam penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validitas hadis tentang perawatan jenazah.

---

<sup>12</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al- Hadis*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), 20.

2. Untuk mengetahui interpretasi hadis tentang perawatan jenazah.
3. Untuk mengetahui relevansi makna hadis tentang perawatan jenazah dengan perawatan jenazah covid-19.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan dari segi teoritisnya penelitian ini merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang khususnya pada pemahaman hadis (fiqhul hadis). Sedangkan dari segi praktisnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau landasan yang layak dalam merespon persoalan perawatan jenazah dengan relevansi perawatan jenazah covid-19 di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya dalam bidang hadis. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat di ambil, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Dalam penelitian ini, setidaknya dapat memberikan manfaat dan sumbangsih keilmuan mengenai perawatan jenazah dengan relevansi jenazah covid-19 yang baik dan benar sesuai ajaran Agama Islam.

2. Kegunaan secara praktis

Dalam penelitian ini, manfaat secara praktis untuk umat agama Islam ialah agar lebih memahami tentang bagaimana perawatan jenazah dengan baik dan benar secara syariat. Sehingga



tidak di campur adukan dengan adat dan budaya yang ditakutkan membebani masyarakat atau sampai timbul bid'ah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penulisan yang telah di lakukan belum ada yang membahas atau memahami secara keseluruhan tentang pemahaman KAJIAN HADIS TENTANG PERAWATAN JENAZAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAWATAN JENAZAH COVID-19.

Berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, penulis mengetahui beberapa karya yang membahas tentang perawatan jenazah, walaupun kajiannya tidak sama persis namun beberapa karya tersebut dapat dipertimbangkan keterkaitannya dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tesis berjudul: *Proses Pengurusan Jenazah Muslim Di Surakarta Perspektif Islam*. Karya Tri Agus Santoso Megister Pemikiran Islam Pascajarna Universitas Muhamadiyah Surakarta 2012. Dalam tesis tersebut menguraikan tentang proses pengurusan jenazah dalam perspektif Islam, pengurusan jenazah muslim di Surakarta dan hukum pelaksanaan budaya dalam pengurusan jenazah di Surakarta.
2. Skripsi berjudul: *Prosesi Pengurusan Jenazah(Studi Kasus di Desa Waiburak)*.Karya Kurniawati Burhan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Dalam skripsi tersebut menguraikan tentang proses

pengurusan jenazah di desa Waibaruk yang dikaitkan dengan adat desa tersebut dan ditinjau dalam ajaran agama Islam, baik Al-Qur'an maupu Hadis.

3. Skripsi berjudul: *Peran Balai Rehabilitasi Sosial Dalam Pemberdayaan Agama Bagi Penderita HIV/AIDS Di Kota Medan*. Karya Anriyani Harahap mahasiswa Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019. Dalam skripsi tersebut menguraikan tentang proses rehabilitasi penderita HIV/AIDS yang ditinjau dalam agama.

Dari beberapa penelitian dan teori yang ada di atas, maka dapat diketahui bahwa pembahasan tentang perawatan jenazah dengan perawatan jenazah covid-19 dapat dilihat dari pemaknaan hadis yang masih belum populer dan belum adanya penelitian yang membahas tentang perawatan jenazah dengan relevansi perawatan jenazah covid-19, mengingat covid-19 merupakan sebuah peristiwa yang baru yang terjadi pada tahun 2019 akhir.. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini akan lebih memfokuskan pada aspek pemahaman sebuah hadis yang tepat, terutama terkait dengan hadis-hadis tentang perawatan jenazah dan jenazah covid-19. Dalam hal ini penulis mencoba membuat analisa tentang pemahaman hadis tentang perawatan jenazah dengan metode Hadis Tematik.

#### **F. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian jenis ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap,

yaitu mengumpulkan semua data-data dan kemudian mengolah data tersebut. Langkah pertama adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.<sup>13</sup> Yaitu mempersiapkan data sebanyak-banyaknya yang terkait dengan tema yang telah dipilih.

Untuk yang selanjutnya yaitu pengolahan data, dengan cara menguraikan atau mengolah hadis-hadis yang telah terkumpul tadi. Maka langkah penulis yaitu mengajukan data hadis yang telah ditemukan serta menguraikannya secara obyektif kemudian dianalisis secara konseptual menggunakan metode tematik. Metode tematik merupakan penelitian tentang memahami hadis Nabi Saw yang melibatkan dua aspek pokok yaitu hadis Nabi Saw itu sendiri dan metode pemahaman terhadapnya dan kajian yang terkait dengannya. maka dapat dianalisis secara komprehensif melalui takhrij hadis seperti, mencari hadis tentang perawatan jenazah, penguat hadis beserta terjemahannya, membuat skema sanad serta komentar Ulama terhadap tema tersebut.

---

<sup>13</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 308.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penulis memberikan gambaran umum dari penelitian ini, guna untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan tentang a. latar belakang masalah, b. fokus penelitian, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, yang meliputi 1) kegunaan secara teoritis 2) kegunaan secara praktis, e. telaah pustaka, f. metode dan jenis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pemaparan tentang teori kajian hadis tematik yang meliputi, a. pengertian metode tematik, b. urgensi metode tematik, c. macam-macam metode tematik dan langkah-langkahnya, d. kelebihan dan kekurangan metode tematik, e. teknik interpretasi.

Bab ketiga, pemaparan sajian data hadis perawatan jenazah, yang meliputi a. sajian data hadis yang memuat 1) pengertian takhrij hadis, 2) metode takhrij hadis, 3) hasil sajian data hadis. Selanjutnya b. biografi perawi hadis, c. I'tibar sanad d. kritik sanad dan e. kritik matan hadits dari hadits yang membahas tentang perawatan jenazah.

Bab keempat, membahas mengenai a. interpretasi makna hadis tentang perawatan jenazah terhadap jenazah covid meliputi, interpretasi tekstual intertekstual dan kontekstual, selanjutnya b, relevansinya terhadap perawatan jenazah covid 19.

Bab kelima, akhir dari pada penelitian ini yang mencakup kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penulis yang terkait dengan hasil penelitian.

